

## **Analisis Estimasi Produksi Kelapa di Kabupaten Padang Pariaman**

**M. Afdal. S, Hasdi Aimon, Alpon Satrianto**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang Telp. 445089  
Fax. (0751) 447366, e-mail. info@fe.unp.ac.id, afdalm7@gmail.com

**Abstract:** *This research purpose are to estimate and explained the impact of number of coconut plants and labor to production of coconut in Padang Pariaman regency. The type of this research is descriptive research, the data used are primary and secondary data and analyzed using Multiple Linear Regression. The estimation results show that the number of coconut plants has a positive and significant effect on the amount of coconut production in Padang Pariaman Regency and the labor has a not significant positive effect on the amount of coconut production in Padang Pariaman Regency.*

**Keywords:** *Coconut Production, Number of coconut plants, Labor.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dan menjelaskan pengaruh jumlah tanaman kelapa, dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dianalisis menggunakan Regesi Linear Berganda. Hasil estimasi memperlihatkan bahwa jumlah tanaman kelapa berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman, dan tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman.*

**Kata kunci:** *Produksi Kelapa, Jumlah tanaman kelapa, Tenaga Kerja.*

Tanaman kelapa merupakan tanaman yang banyak kegunaannya. Sehingga terkenal dengan sebutan *pohon kehidupan*. Hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Menurut Rukmana & Yudirachman (2016: 80) faktor yang paling menentukan keberhasilan budidaya tanaman kelapa adalah iklim dan tanah. Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi sumber daya lahan yang cukup luas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Seiring dengan produksi yang tersebar diseluruh Kabupaten Padang Pariaman merupakan hal yang menarik tentang komoditas kelapa, karena dengan memperhatikan potensi ekonomi yang besar dari komoditas kelapa, maka dalam pengembangannya pemerintah harus memperhatikan azas manfaat bagi kemakmuran rakyat. Sekarang ini, komoditi kelapa bukan saja berperan besar dalam mendorong berkembangnya sektor ekonomi, tetapi juga sangat strategis untuk pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan pembangunan daerah, khususnya menjadikan perekonomian daerah menjadi lebih baik.

**Tabel 1:**  
**Perkembangan Produksi Kelapa di Kabupaten Padang Pariaman**  
**Tahun 2007- 2016**

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Laju Produksi (%)
1	2007	39.806,00	-
2	2008	63.198,00	58,77
3	2009	34.757,00	-45,00
4	2010	34.942,20	0,53
5	2011	36.446,00	3,99
6	2012	32.295,00	-11,12
7	2013	32.410,26	0,36
8	2014	33.940,46	4,72
9	2015	35.107,95	3,44
10	2016	35.435,95	0,93

Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2008-2017

Pada tabel 1 kita dapat melihat perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2007-2016. Perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Peningkatan produksi terbesar terjadi pada tahun 2008 sebesar 58,77% dimana produksi sebesar 63.198 ton, namun pada tahun 2009 produksi malah mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar -45% produksi sebesar 34.757 ton dan menjadi penurunan produksi terbesar selama tahun 2007-2016. Penurunan ini diduga oleh menurunnya jumlah tenaga kerja dalam usaha perkebunan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman, penurunan jumlah tenaga kerja ini diduga oleh terjadinya bencana alam yaitu gempa bumi yang mengakibatkan terpuruknya perekonomian di Kabupaten Padang Pariaman pada saat itu, gempa bumi tersebut juga mengakibatkan penurunan kemampuan pohon kelapa untuk menghasilkan buah. Tetapi tiap tahunnya kembali mengalami peningkatan produksi dan sekali terjadi penurunan pada tahun 2011 selepas itu kembali meningkat secara signifikan. Perkembangan jumlah produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman dipengaruhi jumlah input yang digunakan dalam proses produksi yaitu berupa: jumlah tanaman kelapa dan tenaga kerja.

**Tabel 2:**  
**Jumlah Tanaman Kelapa menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013**

No	Kecamatan	Belum Berproduksi (Batang)	Sudah Berproduksi (Batang)	Tidak menghasilkan (Batang)
1	Batang Anai	820	22.168	4.404
2	Lubuk Alung	1.996	17.694	1.691
3	Sintuk Toboh Gadang	4.649	27.053	3.416
4	Ulakan Tapakis	3.054	18.155	1.534
5	Nan Sabaris	6.635	55.458	5.180
6	2 X 11 Enam Lingkung	2.925	26.581	13.191
7	Enam Lingkung	3.866	36.260	14.487
8	2 X 11 Kayu Tanam	1.139	6.970	968
9	VII Koto Sungai Sariaik	6.073	81.393	8.602
10	Patamuan	2.723	50.168	4.331
11	Padang Sago	2.724	48.040	2.728
12	V Koto Kampung Dalam	7.532	99.755	20.331
13	V Koto Timur	4.361	91.059	20.295
14	Sungai Limau	15.547	95.243	17.057
15	Batang Gasan	6.637	63.705	8.751
16	Sungai Geringging	13.797	203.638	56.424
17	IV Koto Aur Malintang	4.246	45.420	4.746
	<b>Padang Pariaman</b>	88.724	988.760	188.136
	<b>Total</b>		1.265.620	

Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman 2013 (Data Diolah)

Jumlah tanaman mempengaruhi besarnya jumlah produksi kelapa. Tabel 2 memperlihatkan jumlah tanaman kelapa di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2013. Kecamatan Sungai Geringging adalah kecamatan yang paling banyak jumlah tanaman kelapa diantara kecamatan-kecamatan lainnya sebesar 56.424 pohon dengan tanaman belum berproduksi atau tanaman masih muda sebesar 13.797 pohon, tanaman yang sudah berproduksi sebesar 203.638 pohon, dan tanaman yang tidak menghasilkan sebesar 56424 pohon. Dengan data ini menyatakan bahwa Kecamatan Sungai Geringging merupakan sentra perkebunankelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Banyaknya tanaman juga didorong oleh beberapa faktor salah satunya adalah luas lahan yang besar membuat penanaman tanaman kelapa lebih banyak serta demografi tanah juga mempengaruhi penanaman kelapa. Adapun Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam menjadi Kecamatan yang memiliki tanaman kelapa terendah dengan tanaman belum menghasilkan sebanyak 1.139 pohon, tanaman sudah menghasilkan sebesar 6.970 pohon, dan tanaman tidak menghasilkan sebesar 968 pohon. Adapun faktor membuat Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam sebagai berpenghasil kelapa terendah karena 2 X 11 Kayu Tanam terletak di demografi tanah yang berbeda dari kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada di tanah dataran tinggi

yang juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan produksi tanaman kelapa.

**Tabel 3:**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Kelapa**  
**di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013**

No.	Kecamatan	Rumah Tangga
1	Batang Anai	793
2	Lubuk Alung	1.158
3	Sintuk Toboh Gadang	1.273
4	Ulakan Tapakis	847
5	Nan Sabaris	1.523
6	2 x 11 Enam Lingkung	1.290
7	Enam Lingkung	1.360
8	2 x 11 Kayu Tanam	772
9	VII Koto Sungai Sariak	3.235
10	Patamuan	1.250
11	Padang Sago	1.222
12	V Koto Kampung Dalam	2.272
13	V Koto Timur	1.847
14	Sungai Limau	2.469
15	Batang Gasan	1.382
16	Sungai Geringging	4.262
17	IV Koto Aur Malintang	1.512
<b>Total</b>		<b>28.467</b>

Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2013

Selain jumlah tanaman kelapa faktor lain yang mempengaruhi produksi kelapa adalah tenaga kerja. Tabel 3 menampilkan jumlah rumah tangga usaha perkebunan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2013. Pada perhitungan sensus pertanian 2013 memperlihatkan jumlah rumah tangga usaha perkebunan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 28.467 rumah tangga. Rumah tangga terbanyak berada pada Kecamatan Sungai Geringging sebanyak 4.262 rumah tangga, sedangkan yang paling terkecil dimiliki oleh Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam sebesar 772 rumah tangga. Biasanya di perkebunan rakyat tenaga kerja berasal dari anggota rumah tangga sendiri karena kebun kelapanya berada di dekat rumah dan dikelola oleh rumah tangga sendiri.

Jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah tenaga kerja yang produktif dan akan meningkatkan jumlah produksi. Namun saat ini anak-anak muda enggan bekerja pada bidang pertanian, umumnya mereka menginginkan bekerja pada perkantoran. Walaupun akhirnya mereka bekerja di bidang pertanian karena didorong oleh keadaan seperti sulitnya mencari pekerjaan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*) (Agung, 2008:9).

Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Dalam pengertian ekonomi produksi adalah sebagai suatu kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa atau menaikkan *utilitty* dari barang-barang ekonomi. Produksi juga dikatakan sebagai kegiatan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang agar memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain produksi hanya meliputi perubahan dalam sifat untuk menghasilkan barang dalam jumlah tertentu dalam suatu periode. Sumber daya atau faktor-faktor produksi termasuk benda-benda yang disediakan atau diciptakan manusia digunakan untuk menghasilkan berbagai macam barang atau jasa yang diperlukan oleh manusia.

Hubungan antara *input* produksi, proses dan produk yang dihasilkan dalam sebuah fungsi produksi. Sebuah fungsi produksi menunjukkan *output* tertinggi “q” yang dapat dibuat oleh perusahaan untuk sebuah kombinasi tertentu *input* produksi (Pyndick dan Rubinfeld, 2007:211). Menurut Arif dan Amalia (2010:185) fungsi produksi menggambarkan berapa jumlah produksi maksimum yang mampu diproduksi oleh produsen pada setiap kombinasi input/faktor produksi yang ada. Menurut Rahardja dan Manurung (2008:97) hubungan matematis penggunaan faktor produksi yang menghasilkan *output* maksimum disebut fungsi produksi, seperti dibawah ini.

$$Q = f(K, L) \quad (1)$$

Dimana:

Q = tingkat output

K = barang modal

L = tenaga kerja

Bentuk dari notasi ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel-variabel lain yang mempengaruhi produksi. Fungsi produksi, dengan demikian, menghasilkan kesimpulan tentang apa yang diketahui perusahaan mengenai bauran berbagai input untuk menghasilkan output (Nicholson, 2002: 159).

Dalam produksi pertanian misalnya produksi kelapa maka produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Untuk dapat menggambarkan fungsi produksi ini secara jelas dan menganalisa peranan masing-masing faktor produksi maka dari sejumlah faktor-faktor produksi itu salah satu faktor produksi kita anggap variabel (berubah-ubah) sedangkan faktor-faktor produksi lainnya dianggap konstan.

Faktor produksi jumlah tanaman kelapa adalah seberapa banyak jumlah keseluruhan dari tanaman kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah tanaman ada tiga pembagaaian yaitu tanaman menghasilkan, tanaman belum menghasilkan, dan yang terakhir tanaman tidak menghasilkan. Tanaman menghasilkan adalah tanaman produktif menghasilkan buah kelapa dalam satu pohon dalam suatu lahan, sedangkan tanaman yang belum menghasilkan adalah tanaman yang masih muda atau berumur dibawah tiga tahun tergantung varietasnya. Tanaman tidak menghasilkan adalah tanaman yang sudah tua berumur sekitar diatas 50 tahun.

Menurut Rukmana & Yudirachman (2016:132) pada umumnya tanaman kelapa mulai menghasilkan buah pada umur 3-4 tahun untuk varietas genjah. Sementara kelapa varietas dalam yang merupakan varietas kelapa yang paling banyak di Kabupaten Padang Pariaman mulai menghasilkan buah pada umur 6-8 tahun. Semakin tua umurnya, jumlah buah berangsur-angsur semakin lebat dan mencapai pembuahan yang maksimal pada umur 15-20 tahun.

Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Hanafie (2010:187) tenaga kerja petani (*labor*), yaitu tangan-tangan manusia yang memungkinkan diperolehnya produksi.

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan proses produksi. Karena tidak adanya tenaga manusia yang menjalankan tidak bisa memproduksi. Tenaga kerja tidak bisa dilihat dari jumlahnya juga dilihat dari kualitasnya seperti tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga tidak terdidik dan terampil alias tenaga kerja kasar.

Manusia bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa, sebagai produsen penghasil barang dan jasa, manusia dalam kelompok ini merupakan tenaga kerja produktif. Sehubungan dengan hal tersebut, permasalahan klasik yang utama di Indonesia adalah semakin menurunnya kemampuan negara dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduknya. Peranan sektor pertanian sendiri dalam menyediakan kesempatan kerja terus menurun. Akibat dari semua itu adalah terjadinya peningkatan jumlah pengangguran, baik di kota maupun di desa (Hanafie, 2010:74).

Sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Kalau seorang petani mengalami kekurangan tenaga saat penggarapan tanah sawah maka ia akan kembali menolongnya pada kesempatan yang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari alat analisis regresi linear berganda dan uji peramalan.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel melainkan oleh beberapa atau bahkan banyak variabel. Misalkan dalam manajemen SDM, kepuasan kerja karyawan menurut teori disebabkan oleh lima faktor atau variabel, yaitu pekerjaan itu sendiri, kepemimpinan, promosi jabatan, hubungan dengan rekan sekerja, dan gaji. Dalam penelitian ini yaitu produksi kelapa terdapat dua faktor atau variabel yang mempengaruhi yaitu jumlah tanaman kelapa, dan tenaga kerja.

Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas X1 dan X2, sehingga rumus umum dari regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$Y_i = \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + e_i \quad (2)$$

Dimana :

$Y_i$  = Variabel terikat produksi kelapa

$X_{1i}$  = Variabel bebas jumlah tanaman kelapa

$X_{2i}$  = Variabel bebas tenaga kerja

$\alpha_1, \alpha_2$  = Koefisien

Koefisien-koefisien  $\alpha_{1,2}$  dan  $\alpha_3$  dapat dicari dengan berbagai cara, misalnya dengan cara kuadrat terkecil, matrika atau dengan software komputer *views 8*. Disini saya menggunakan software komputer yaitu *views 8* dalam analisis ini dan hasilnya di bawah ini:

$$\text{Log}(Y) = 1,511\text{LOG}(X1) + 0,1165\text{LOG}(X2) + e_i$$

### Uji Peramalan

Peramalan dapat digunakan, misalnya dalam hal untuk mengetahui keadaan usahanya di masa datang (Umar, 2011:116). Metode peramalan yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007:198-199) kegunaan regresi ganda untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap suatu variabel terikat Y).

Untuk mendapatkan hasil peramalan dengan regresi berganda kita menggunakan persamaan peramalan :

Model untuk melihat peramalan

$$\text{Tahun dasar : } \hat{Y}_t = \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} \quad (3)$$

$$\text{Siklus ke-1 : } \hat{Y}_1 = Y + (\alpha_1\% + \alpha_2\%)Y \quad (4)$$

$$\text{Siklus ke-2 : } \hat{Y}_2 = Y_1 + (\alpha_1\% + \alpha_2\%)Y_1 \quad (5)$$

$$\text{Siklus ke-3 : } \hat{Y}_3 = Y_2 + (\alpha_1\% + \alpha_2\%)Y_2 \quad (6)$$

$$\text{Siklus ke-4 : } \hat{Y}_4 = Y_3 + (\alpha_1\% + \alpha_2\%)Y_3 \quad (7)$$

$$\text{Siklus ke-5 : } \hat{Y}_5 = Y_4 + (\alpha_1\% + \alpha_2\%)Y_4 \quad (8)$$

dimana:

$\hat{Y}_1$  = variabel terikat pada siklus ke-1

$\hat{Y}_2$  = variabel terikat pada siklus ke-2

$\hat{Y}_3$  = variabel terikat pada siklus ke-3

$\hat{Y}_4$  = variabel terikat pada siklus ke-4

$\hat{Y}_5$  = variabel terikat pada siklus ke-5

$\alpha_1$  = Koefisien X1

$\alpha_2$  = Koefisien X2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jumlah Tanaman Kelapa terhadap Jumlah Produksi Kelapa

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa pengaruh jumlah tanaman kelapa ( $X_1$ ) terhadap jumlah produksi kelapa di

Kabupaten Padang Pariaman (Y) adalah positif dan signifikan dengan koefisien regresinya adalah 1,5110. Hal ini berarti apabila jumlah tanaman kelapa (X1) meningkat 1 persen, maka akan meningkatkan jumlah produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman (Y) sebesar 1,5110 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dari olahan di atas bahwa banyaknya jumlah tanaman setiap hektarnya berpengaruh positif terhadap produksi kelapa, dimana apabila jumlah tanaman kelapa ditingkatkan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah produksi kelapa sebesar 1,511. Hubungan antara faktor input dan output pada model fungsi produksi cenderung *constant*, artinya apabila semua jumlah tanaman kelapa ditambah dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output yang sama besar dengan proporsi itu.

Penelitian ini menemukan bahwa jumlah tanaman kelapa berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi kelapa. Kaitannya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lamusa (2005) yang menyatakan bahwa jumlah pohon berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah produksi kelapa.

### **Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi Kelapa**

Pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap jumlah produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman (Y) adalah positif tidak signifikan dengan koefisien regresinya sebesar 0,1165. Artinya tenaga kerja tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman karena tingkat signifikannya di bawah  $\alpha = 5\%$ .

Dari olahan data di atas bahwa penggunaan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi kelapa, dimana dilihat pada hasil estimasi regresi linear berganda tingkat signifikan tenaga kerja di atas  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,3366.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Septianita (2009) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muyengi (2015) yang menyatakan bahwasanya tenaga kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah produksi kelapa. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Lamusa (2005) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah produksi kelapa. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian oleh Alafayanti (2013) menyatakan bahwa curahan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi kelapa sawit.

Menurut Rahrja dan Manurung (2008:9) hubungan matematis penggunaan faktor produksi yang menghasilkan *output* maksimum adalah faktor produksi. Faktor produksi adalah  $Q = f(K, L)$ , dimana produksi dipengaruhi oleh K dan L yaitu K adalah modal dan L adalah tenaga kerja, akan tetapi dalam hasil penelitian ini variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Artinya dalam penelitian ini tenaga kerja tidak sesuai dengan teori produksi.



## Peramalan Produksi Kelapa di Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan bahwa nilai peramalan produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman dari siklus produksi dasar akan terus mengalami peningkatan sampai siklus produksi ke-5. Produksi kelapa pada siklus produksi dasar sebesar 6,47% pada siklus produksi ke-5 diprediksi akan meningkat sebesar 646,2 %. Ini artinya bahwa peramalan produksi kelapa akan terus mengalami peningkatan produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Apabila jumlah tanaman kelapa tidak ditingkatkan maka produksi kelapa akan terus mengalami penurunan produksi karena tanaman yang berproduktif sebelumnya akan mengalami penuaan dan penurunan kemampuan berbuahnya. Oleh karena itu jumlah tanaman kelapa akan terus kita tingkatkan sehingga produksi kelapa juga terus meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda dan pembahasan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah tanaman kelapa berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Artinya, Semakin tinggi jumlah tanaman kelapa maka jumlah produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman akan semakin meningkat. Selanjutnya jumlah tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Artinya, penggunaan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Hasil peramalan produksi kelapa terus mengalami peningkatan dalam tahap siklus produksi kelapa, tetapi peningkatan dalam ukuran yang berbeda-beda.

Dengan terbuktinya pengaruh yang berarti antara jumlah tanaman kelapa terhadap produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman, maka penulis menyarankan agar pemerintah daerah lebih mengoptimalkan pemeliharaan perkebunan kelapa dan memberikan bantuan seperti bibit unggul, pupuk, serta alat-alat lainnya untuk lebih ditingkatkan. Diharapkan petani kelapa dapat meningkatkan jumlah produksinya agar pendapatannya juga ikut meningkat. Dimana jumlah produksi yang dimiliki petani sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang penulis teliti, maka disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji dan meneliti faktor-faktor lain yang ada diluar variabel yang penulis teliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I Gusti Ngurah, dkk. 2008. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Alfayanti & Zul Efendi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Mukomuko*. Jurnal. Volume 13 Nomor 1.

- Aimon, Hasdi & Alpon Satrianto. 2015. *Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2015-2020*. Jurnal Kajian Ekonomi. Volume III Nomor 5.
- Arif, Nur Rianto Al & Deus Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Penadamedia Group.
- BPS Kabupaten Padang Pariaman. 2017. *Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka 2017*. Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- \_\_\_\_\_ . 2012. *Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka 2012*. Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- \_\_\_\_\_ . 2013. *Potret Usaha Pertanian Kabupaten Padang Pariaman menurut Subsektor (Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013 dan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013)*. Pariaman: BPS Kabupaten Padang Pariaman.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. 2017. *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2017*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi
- Harian Haluan. 2016. *Di Padang Pariaman Harga Kelapa Naik*. Diperoleh 19 Oktober 2017, 14.03 WIB, dari <http://harianhaluan.com/news/detail/57827/di-padang-pariaman-hargakelapa-naik>
- Lamusa, Arifuddin. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam di Desa Labuan Lele Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. Jurnal Agroland.
- Muhidin, Ali Sambas & Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muyengi Z.E. et al. 2015. *Assesment of Factors Affecting Coconut Production in Tanzania*. Journal of Agricultural Economics and Development. Volume 4(6).
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya, edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Pindyck, Robert S. & Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Mikroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Indeks.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rukmana, Rahmat & Herdi Yudirachman. 2016. *Untung Berlipat dari Budidaya Kelapa*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Septianita. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (Elaeis quinensis Jack) dan Kintrbusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. Oku*. Jurnal Agronobis. Volume 1 Nomor 2.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.